

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SALMA KHAIRUNNISA GOTRI
NIM. 12030115120006**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Salma Khairunnisa Gotri
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120006
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
RISIKO PERUSAHAAN (Studi Empiris
pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt

Semarang, 2 Januari 2019

Pembimbing,



Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Salma Khairunnisa Gotri


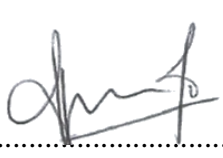

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120006

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
RISIKO PERUSAHAAN (Studi Empiris
pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Februari 2019

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.  (.....)
2. Fuad, SET., M.Si., Ph.D.  (.....)
3. Surya Raharja, S.E., M.Si., Ph.D., CA.  (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Salma Khairunnisa Gotri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Salma Khairunnisa Gotri

NIM. 12030115120006

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the disclosure of corporate risks, such as company size, sector type, level of risk, board size, and composition of the board of commissioners.

The population in this study consisted of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. Sampling was done using the purposive sampling method. Total sample in this research was 326 companies.

This study uses multiple regression analysis to test hypotheses. The results of this study indicate that not all factors studied such as company size, type of sector, level of risk, board size, and composition of board of commissioners have a significant effect on corporate risk disclosure.

Keywords: Board Size, Corporate Governance, Risk Disclosure, Content Analysis, Companies Reporting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan, seperti ukuran perusahaan, jenis sektor, tingkat risiko, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris.

Populasi didalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 326 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang dipelajari seperti ukuran perusahaan, jenis sektor, tingkat risiko, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Dewan, Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Analisis Isi, Pelaporan Perusahaan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Gotri Jayadi & Ibu Christin Susanti
Beserta Adik-adikku tersayang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan ini dapat selesai untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama proses perkuliahan ini.
4. Semua dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu saya selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Gotri Jayadi dan Ibu Christin Susanti serta Adikku Yasmine Helga dan Farida Hana, terima kasih atas

semua doa, semangat serta motivasi yang telah diberikan selama ini.

Yang membuat saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Kakekku, Mbah Kiad Deris yang banyak memberi motivasi serta dukungan dan semangat untuk proses perkuliahan dan pembuatan skripsi.
7. Kak Wahyu Adi Nugroho yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan dari semester 1 sampai proses pembuatan skripsi ini.
8. Dyah Puspa Arumningtyas dan Rizky Ade Katutari, sahabatku di Akuntansi 2015 yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan dan memberi semangat dalam proses pembuatan skripsi
9. Parintosa Manggala, sahabatku yang sudah memberi semangat selama proses pembuatan skripsi.
10. Teman seperjuangan skripsian, Setyaningrum, Rivi, Dhafi, Dilla, Haritz, Karina, Hesti, Tiwi, Desi
11. Teman – teman di Semarang, Lucia, Vanda, Widi, Andyta, Louisa, Daisy, Gabrielle Dika, yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan memberi semangat.
12. Terima kasih untuk teman-teman Akuntansi 2015 dan semua pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat belajar menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 2 Januari 2019

Penulis,

Salma Khairunnisa Gotri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.3 Teori Sinyal	13
2.1.4 Teori Legitimasi	13
2.1.5 Risiko dan Pengungkapan Risiko	14
2.1.6 Ukuran Perusahaan	17
2.1.7 Jenis Sektor	18
2.1.8 Tingkat Risiko	18
2.1.9 Ukuran Dewan Komisaris	18
2.1.10 Komposisi Dewan Komisaris	19
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25

2.4	Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Risiko Perusahaan.....	26
2.4.2	Karakteristik Dewan dan Pengungkapan Risiko Perusahaan	30
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1.1	Variabel Dependen	34
3.1.2	Variabel Independen	37
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel.....	41
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.5	Metode Analisis Data.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3	Uji Hipotesis.....	45
BAB IV ANALISIS DATA		47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2	Analisis Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3	Uji Hipotesis.....	58
4.3	Interpretasi Hasil.....	62
4.3.1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.....	63
4.3.2	Perusahaan yang berorientasi industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berorientasi jasa	64
4.3.3	Tingkat risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.....	66
4.3.4	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan	67
4.3.5	Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan	68
BAB V PENUTUP.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan	73

5.3	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Kategori Risiko.....	36
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel.....	38
Tabel 3.3 Ringkasan Prosedur Seleksi Sampel.....	43
Tabel 4.1 Perolehan Sampel Data.....	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.5 Uji Pearson Correlation.....	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.7 Uji Hipotesis.....	58
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4.9 Uji Statistik F.....	61
Tabel 4.10 Interpretasi Hasil.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	81
Lampiran B Statistik Deskriptif.....	90
Lampiran C Uji Normalitas.....	91
Lampiran D Uji Multikolonieritas.....	92
Lampiran E Uji Heteroskedastisitas.....	93
Lampiran F Uji Hipotesis.....	94
Lampiran G Uji Koefisien Determinasi.....	95
Lampiran H Uji Statistik F (Anova).....	96
Lampiran I Tabulasi.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi uraian mengenai beberapa sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Penjelasan mengenai sub-bab tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua jenis perusahaan tumbuh di dalam suatu lingkungan yang segala hal disekitarnya maju secara cepat, seperti kemajuan teknologi, komunikasi, transportasi, pengetahuan dan munculnya inovasi – inovasi baru, sehingga untuk mengimbangi kemajuan tersebut mengharuskan semua perusahaan untuk memanfaatkan berbagai jenis informasi dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini menyebabkan semakin pentingnya pengungkapan risiko perusahaan, terutama pada perusahaan non-keuangan (Dobler, 2008). Salah satu informasi yang penting dalam mengelola bisnis adalah informasi mengenai risiko. Informasi risiko dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi perusahaan dan untuk mengukur keakuratan perkiraan harga saham serta memperkirakan nilai pasarnya (Beretta dan Bozzolan, 2004; Mousa dan Elamir, 2013). Di Inggris, Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) (1998, 1999, 2002) melakukan sejumlah penelitian untuk menangani risiko yang dilaporkan di dalam laporan keuangan dan informasi keuangan yang akan datang. Pada tahun 2002, ICAEW mengemukakan bahwa praktik pengungkapan risiko perusahaan dapat mengarah ke manajemen risiko yang lebih

baik serta peningkatan pertanggungjawaban dalam pengawasan terhadap risiko yang dihadapi, perlindungan investor, dan kegunaan pelaporan keuangan, dimana dengan adanya informasi mengenai risiko membuat laporan keuangan menjadi lebih berguna bagi penggunanya. Santhapparaj dan Murugesu (2010) mengemukakan bahwa dari sudut pemegang saham, pelaporan risiko harus memasukkan informasi mengenai ketepatangunaan dari kerangka manajemen risiko dan pengendalian dari sebuah perusahaan untuk memaksimalkan nilai ekuitas pemegang saham. Perusahaan juga berusaha memuaskan kebutuhan investor dengan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai berbagai risiko yang berbeda sehingga mengurangi biaya pengawasan yang berhubungan dengan risiko-risiko tersebut (Khlifi dan Bouri, 2010). Permintaan yang kuat dari investor institusional untuk meningkatkan pengungkapan risiko perusahaan bertujuan untuk memperkuat efektifitas keputusan jangka panjang (Solomon et al., 2000).

Di Afrika Selatan, Ntim et al. (2013) menguji dampak kualitas tata kelola perusahaan terhadap kualitas dan tingkat pengungkapan risiko perusahaan, dengan fokus tertentu pada pra dan pasca krisis keuangan global periode 2007/2008. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi empat karakteristik dari pengungkapan risiko perusahaan selama periode penelitian. Karakteristik tersebut adalah “non-keuangan”, “historis”, “*good news*” dan “kualitatif”. Karakteristik non keuangan dapat diartikan bahwa informasi risiko tidak mempunyai nilai atau tidak dinyatakan dalam satuan uang. Historis berarti informasi risiko didasarkan pada ketika kemungkinan risiko tersebut diperoleh perusahaan. *Good news* berarti informasi risiko dapat memberi sinyal bahwa perusahaan telah bertindak baik. Kualitatif

berarti sifat informasi risiko tersebut adalah deskriptif sehingga dapat dianalisis. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan blok dan kepemilikan institusional terkait secara negatif dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan, sementara keragaman dewan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen terkait secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Sebaliknya, struktur kepemimpinan dewan ganda tidak terkait secara signifikan dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Temuan dari penelitian tersebut sebagian besar konsisten dengan prediksi variasi kerangka teori yang menggabungkan wawasan dari teori agensi, legitimasi, kelembagaan, ketergantungan sumber daya dan *stakeholder*.

Pada kasus di Indonesia, peraturan dan kebijakan yang mengatur kewajiban pengungkapan risiko dan manajemen risiko masih tergolong sedikit. Peraturan yang mengatur kewajiban pengungkapan risiko dan manajemen risiko yang tersedia hanya terbatas untuk perusahaan sektor keuangan, yaitu perusahaan perbankan yang meliputi bank umum dan bank syariah, serta lembaga keuangan non bank, dimana peraturan tersebut diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Peraturan yang mengatur kewajiban pengungkapan risiko dan manajemen risiko bagi perusahaan di sektor keuangan antara lain : POJK Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, POJK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, serta POJK Nomor 65 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Untuk peraturan Bank Indonesia yang dimaksud adalah PBI Nomor 14/14/PBI/2012

tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sementara untuk perusahaan di sektor non keuangan seperti industri utama, manufaktur dan jasa non keuangan hanya diatur oleh PSAK 60 yang hanya mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan risiko keuangan saja, sementara masih banyak jenis risiko selain risiko keuangan yang berpotensi terjadi di dalam perusahaan. Penggolongan risiko terbagi atas 2 kategori, yaitu risiko keuangan dan risiko non keuangan. Menurut PSAK 60, risiko keuangan meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lain. Selanjutnya, menurut POJK Nomor 18 Tahun 2016, yang tidak termasuk risiko keuangan meliputi risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko hukum. Berdasarkan dari adanya isu tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas PSAK 60 masih belum cukup baik untuk mengatur kewajiban pengungkapan risiko dan manajemen risiko perusahaan non keuangan padahal informasi mengenai risiko sangat penting untuk diungkapkan oleh perusahaan. Namun, meskipun tidak ada peraturan yang mewajibkan perusahaan non keuangan mengungkapkan risikonya, dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 menyediakan informasi risiko didalam laporan tahunannya. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan non keuangan sadar bahwa pengungkapan risiko itu penting untuk diungkapkan meskipun di Indonesia sendiri peraturan yang khusus mengatur kewajiban pengungkapan risiko dan manajemen risiko pada perusahaan non keuangan masih belum tersedia. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui faktor – faktor apa saja yang dapat mendorong perusahaan – perusahaan non keuangan tersebut melakukan pengungkapan risiko. Faktor – faktor

yang mendorong perusahaan mengungkapkan risiko tersebut didasari dengan menggunakan sejumlah teori sosial, yang meliputi teori *stakeholder*, legitimasi, agensi dan sinyal.

Teori yang pertama, yaitu teori *stakeholder* adalah teori yang menerangkan interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya yang saling mempengaruhi, dimana perusahaan harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya untuk mendapatkan dukungan mereka demi kelangsungan hidup perusahaan (Khalil dan Maghraby, 2017). Sejumlah penelitian menyediakan bukti bahwa pemangku kepentingan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan masalah tanggung jawab sosial dan pengungkapan perusahaan (Hooghiemstra, 2000; Rosthorn, 2000; Tilt, 1994). Dari pandangan teori *stakeholder* dan legitimasi, manajer harus menyadari bahwa kepentingan *stakeholder* bervariasi dan manajer harus berusaha menanggapi kepentingan mereka karena hal tersebut adalah persyaratan moral untuk legitimasi fungsi manajemen. Teori yang kedua, yaitu teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan khususnya masyarakat, dimana mereka menyetujui dan mendukung tujuan dan kegiatan perusahaan. O' Donovan (2002) mengemukakan bahwa legitimasi mewakili sebuah hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingan yang harus tetap berjalan. Legitimasi memiliki dampak material terhadap hubungan antara pemangku kepentingan dan perusahaan mereka. Mousa (2010) mengemukakan bahwa pemangku kepentingan memiliki bentuk kepentingan yang berbeda didalam sebuah perusahaan. Kepentingan yang berbeda tersebut adalah bagian dari strategi

perusahaan dan agar tujuan dan kegiatan perusahaan dapat diterima bergantung pada menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, sebuah perusahaan perlu memahami bagaimana pemangku kepentingannya agar dapat mengendalikan pengaruh mereka didalam strategi perusahaan dan menggunakan strategi-strategi yang relevan. Teori yang ketiga, yaitu teori agensi adalah teori yang menerangkan mengenai perilaku agen terhadap prinsipal, dimana pihak yang disebut agen sepakat untuk bekerja demi kepentingan prinsipal, dan pihak prinsipal sepakat untuk memberi balasan berupa imbalan kepada agen (Hendriksen dan Breda, 1992). Dari teori agensi, peningkatan komitmen untuk transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan perusahaan dapat meminimalisir masalah-masalah agensi (Holm dan Laursen, 2007). Masalah agensi yang pertama muncul dari pemisahan kepemilikan dan manajemen, saat pemilik perusahaan tidak mengelola perusahaan sendiri. Oleh karena pemilik perusahaan tidak mengelola perusahaan sendiri, menyebabkan manajer berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Hal ini mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi). Masalah agensi yang kedua muncul karena adanya perbedaan kepentingan atau *interest* yang terjadi antara manajer, pemilik perusahaan, pemegang saham luar, baik pemegang saham pengendali maupun minoritas. Tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, sehingga mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada kegiatan perusahaan yang dapat menguntungkan diri sendiri daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang

saham. Terlebih lagi dengan informasi mengenai perusahaan yang dimiliki agen lebih banyak daripada prinsipal itu sendiri akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Berdasarkan masalah - masalah tersebut, pengungkapan risiko dapat menyelesaikan masalah asimetri informasi karena jumlah informasi yang dimiliki agen dan prinsipal akan sama. Teori yang keempat, yaitu teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memberi sinyal informasi tertentu kepada para pemangku kepentingan untuk menunjukkan bahwa mereka telah bertindak dengan baik. Hal ini dapat menguntungkan perusahaan seperti menarik investasi dan meningkatkan citra perusahaan mereka (Verrecchia, 1983). Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan perusahaan dapat dilihat sebagai informasi sinyal yang menunjukkan perusahaan tersebut bertindak dengan baik di pasar. Dengan demikian, citra perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian teori – teori diatas, dapat dilihat bahwa meskipun literatur telah menyajikan teori-teori berbeda dengan argumen - argumen berbeda pada pengungkapan perusahaan, teori-teori tersebut dapat ditarik bersama-sama dalam menyediakan sebuah penjelasan yang umum untuk pengungkapan perusahaan. Sebagai contoh, teori agensi menjelaskan pengungkapan perusahaan berdasarkan pada manfaat dewan komisaris di dalam perusahaan. Pada saat yang sama, untuk mempertahankan manfaat dewan komisaris tersebut, perusahaan harus mendapat persetujuan dari masyarakat dalam menjalankan operasinya (teori legitimasi). Sebagai tambahan, perusahaan harus terus memuaskan pemangku kepentingan dengan tindakan – tindakan perusahaan karena jika pemangku

kepentingan menjadi tidak puas, mereka mungkin mengurangi partisipasi mereka di dalam perusahaan atau menarik diri (teori *stakeholder*).

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan risiko merupakan praktik yang penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan dalam membantu pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga manajemen risiko dapat menjadi lebih baik. Terlebih lagi dikarenakan masih belum cukup baiknya kualitas regulasi yang mengatur tentang pengungkapan risiko dan manajemen risiko bagi perusahaan non keuangan. Namun, meskipun belum tersedianya regulasi yang mengatur pengungkapan risiko, hampir seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sudah melakukan pengungkapan risiko. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa perusahaan non keuangan sadar akan pentingnya melakukan pengungkapan risiko perusahaan. Oleh karena itu, maka perlu diketahui faktor – faktor apa saja yang dapat mendorong perusahaan non keuangan tersebut mengungkapkan risiko perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, menguatkan asumsi masalah tentang pengaruh ukuran perusahaan, jenis sektor, tingkat risiko, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris yang memungkinkan dalam mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan suatu entitas yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan ?

2. Apakah perusahaan yang berorientasi industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan dibandingkan perusahaan yang berorientasi jasa ?
3. Apakah tingkat risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan ?
5. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dilakukannya penelitian :

1. Melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan
2. Melihat pengaruh perusahaan yang berorientasi industri terhadap pengungkapan risiko perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berorientasi jasa
3. Melihat pengaruh tingkat risiko terhadap pengungkapan risiko perusahaan
4. Melihat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko perusahaan
5. Melihat pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dilakukannya penelitian :

1. Penelitian saat ini memfokuskan Indonesia sebagai sampel negara berkembang, dengan pasar modal yang masih berkembang, sedangkan kebanyakan studi empiris, telah terpusat di negara maju dengan pasar modal yang maju.
2. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai karakteristik perusahaan dan dewan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko perusahaan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai faktor utama yang mendorong tingkat pengungkapan risiko perusahaan di Indonesia sebagai contoh negara berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika yang terdiri dari beberapa bab yaitu Bab I yang menjelaskan mengenai Pendahuluan, selanjutnya Bab II mengenai Telaah Pustaka, dilanjutkan yaitu Bab III mengenai Metode Penelitian , selanjutnya Bab IV yaitu mengenai Hasil dan Analisis, dan yang terakhir, yaitu Bab V yang berisi Penutup.